

Penggunaan Kantong Nilai untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar

Yayuk Budiarti

Guru Kelas IB SD Negeri Karanganyar 2, Kec. Karanganyar, Kab. Demak

*yayukbudiarti@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to improve the addition and subtraction arithmetic ability of the class IB students of SD Negeri Karanganyar 2 in the 2020/2021 school year. The form of this research is Classroom Action Research with 2 cycles consisting of 1 learning per cycle. The learning steps include planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were IB class students consisting of 17 students, 5 male students and 12 female students. Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documents. The results of the research analysis in the first cycle showed that the average score of students who were above the KKM reached 72 with 59% classical completeness or as many as 10 students. Cycle II increased to 81 the average score with classical completeness 88% or as many as 15 students. The conclusion of this study is that the use of value bags can increase the ability to count addition and subtraction in class IB semester 1 students of SD Negeri Karanganyar 2 in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *value bag, ability, counting, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar khususnya kelas rendah berfokus pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kegiatan tersebut menjadi dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk siap mendapatkan pengetahuan lanjutan di jenjang kelas tinggi. Jika dalam praktiknya peserta didik masih kesusahan dalam ketiga kegiatan tersebut, maka ketika menginjak ke kelas tinggi akan mengalami ketertinggalan.

Kegiatan berhitung yang terdapat di jenjang pendidikan dasar biasa kita kenal dengan muatan pelajaran matematika. Matematika dianggap pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan muatan pelajaran lainnya. Padahal implementasi matematika sangat bermanfaat dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan peserta didik mempelajari matematika adalah agar mampu menggunakan algoritma (prosedur pekerjaan), melakukan manipulasi secara matematika, mengorganisasi data, memanfaatkan simbol, diagram, grafik, membuat kalimat atau model matematika, serta menggunakan alat hitung atau alat bantu matematika.

Matematika di sekolah dianggap pelajaran yang paling sulit, meskipun demikian semua orang mempelajarinya merupakan sarana untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kemampuan belajar matematika khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka hasilnya lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan belajar yang lain. Hal ini terbukti dengan sedikitnya peserta didik kelas IB SD Negeri Karanganyar 2 yang memperoleh nilai di atas atau samadengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mencapai tujuan belajar, guru sebagai pendidik dan pengajar harus mengutamakan tercapainya instruksional matematika dan mewujudkan perkembangan kepribadian peserta didik. Guru bertugas membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan, menumbuhkan rasa senang, dan cinta matematika di kalangan peserta didik. Sebab selama ini peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak disukai oleh peserta didik.

Penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika karena penjumlahan dan pengurangan merupakan dasar untuk mempelajari materi lain seperti perkalian dan pembagian. Sehingga peserta didik harus menguasai penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Rendahnya kemampuan peserta didik kelas IB SD Negeri Karanganyar 2 dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan akan menghambat peserta didik dalam belajarnya kelak. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi berhitung.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 2 adalah dalam penyampaian mata pelajaran khususnya matematika guru kurang optimal, penerapan metode kurang pas atau tidak sesuai, tidak menggunakan alat peraga, serta akibat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dilaksanakan selama awal semester yang mengakibatkan sulitnya peserta didik menerima materi pembelajaran khususnya kemampuan berhitung. Untuk itu, guru memikirkan bagaimana agar materi berhitung dapat tersampaikan pada peserta didik dengan maksimal, yaitu dengan menggunakan alat peraga kantong nilai.

Alat peraga atau media dapat menjembatani konsep abstrak matematika dengan dunia nyata. Dengan demikian peserta didik merasa tertarik dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran khususnya berhitung penjumlahan dan pengurangan. Harapannya penggunaan media kantong nilai mampu menjembatani peserta didik dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan mudah. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas bawah, pembelajaran aktif, konkrit dan kooperatif merupakan pembelajaran yang sangat sesuai. Penulis sebagai Guru Kelas IB melakukan tindakan dalam pembelajaran menggunakan Media kantong bilangan. Menurut Sadiman [1] fungsi media pembelajaran adalah 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) Sikap pasif pada anak dapat diatasi dan 4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan perbedaan dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penggunaan media kantong nilai menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IB SD Negeri Karanganyar 2. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Kantong Nilai untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Peserta Didik Kelas IB Semester I SD Negeri Karanganyar 2 Tahun Pelajaran 2020/2021."

2. Metode Penelitian

Pada bagian ini, anda diminta menjelaskan metode, model, desain, subjek dan lokasi penelitian yang anda kerjakan. Anda juga dapat mencantumkan prosedur penelitian yang anda kerjakan yang mudah dimengerti oleh pembaca [1]. Silahkan ikuti instruksi sebaik mungkin sehingga artikel dalam konferensi memiliki format penulisan yang sama.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya [2]. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [4]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [3]. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media kantong nilai dalam pembelajaran Matematika tentang berhitung penjumlahan dan pengurangan. Tempat penelitian adalah kelas IB di SD Negeri Karanganyar 2, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Tempat penelitian merupakan unit kerja penulis sebagai Guru kelas IB. Waktu Penelitian ini adalah dua bulan, mulai

bulan Oktober sampai bulan November yang bertepatan dengan periode akhir semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik yang duduk di kelas IB SD Negeri Karanganyar 2. Jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik, dengan 5 peserta didik laki-laki, dan sebanyak 12 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas IB SD Negeri Karanganyar 2 sebagai subjek yang akan diamati aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran dan dikenai tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik tes dan teknik nontes [3]. Teknik tes berupa tugas kelompok dan soal ulangan harian. Teknik nontes berupa data hasil pengamatan dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan pembelajaran sesuai dengan data hasil pengamatan dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian pada Siklus I dan Siklus II. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengkomparasikan data hasil belajar dengan menganalisis data hasil tugas kelompok pada Siklus I dan Siklus II dan data nilai ulangan harian pada prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu menganalisis data aktifitas belajar sesuai dengan data hasil pengamatan dan data dokumentasi dengan data hasil belajar sesuai dengan data hasil tugas kelompok dan data nilai ulangan harian dalam menarik kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan Model Siklus yang mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto [4], yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penulis menyusun prosedur penelitian selama dua siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal

Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran diperoleh nilai peserta didik dalam materi menghitung penjumlahan dan pengurangan pada pra siklus masih banyak yang tidak tuntas KKM. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kelasnya 65 dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 35%. Sedangkan masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 11 peserta didik atau 65%. Dengan demikian, guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media kantong nilai.

3.2. Siklus I

Kemampuan peserta didik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan sudah mengalami peningkatan daripada saat sebelum menggunakan alat peraga kantong nilai. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kelasnya mencapai 72 dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 59%.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak atau 17,6%. Sebanyak 4 peserta didik mendapatkan nilai 60 atau sebanyak 32,5%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 peserta didik atau 11,8%. Sebanyak 4 peserta didik mendapatkan nilai 80 atau sebanyak 32,5%. Sebanyak 3 peserta didik yang memperoleh nilai 90 atau 17,6%. 1 peserta didik atau 5,9% yang mendapat nilai 100.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai kurang berhasil karena target pencapaian persentase nilai di atas KKM adalah kurang dari sama dengan 80%, sehingga dilanjutkan tindakan ke siklus II. Lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Siklus I

No.	Materi	Siklus	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Penjumlahan dan pengurangan	10	7
	Persentase	59%	41%
	Rata-rata		72

Pada tabel di atas nilai matematika peserta didik pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau 59%. Sedangkan sebanyak 7 peserta didik yang tidak tuntas atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka tindakan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

3.3. Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, kemampuan peserta didik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan sudah mengalami peningkatan daripada siklus I. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kelasnya mencapai 81. dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 88%.

Berdasarkan gambar 4.3 bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak atau 5,9%. Sebanyak 1 peserta didik mendapatkan nilai 60 atau sebanyak 5,9%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 3 peserta didik atau 17,6%. Sebanyak 5 peserta didik mendapatkan nilai 80 atau sebanyak 29,4%. Sebanyak 2 peserta didik yang memperoleh nilai 90 atau 11,7%. 4 peserta didik atau 23,5% yang mendapat nilai 100.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai berhasil karena telah melebihi target pencapaian persentase yaitu lebih dari 80%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No.	Materi	Siklus	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Penjumlahan dan pengurangan	15	2
	Persentase	88%	12%
	Rata-rata		72

Pada tabel di atas nilai matematika peserta didik pada siklus II terdapat 15 peserta didik yang tuntas atau 88%. Sedangkan sebanyak 2 peserta didik yang tidak tuntas atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi target indikator kinerja dan dinyatakan berhasil.

Guru matematika hendaknya menguasai kumpulan pengetahuan masa lalu yang kemudian diteruskan kepada peserta didik dan juga menguasai proses, pendekatan dan metode matematika yang sesuai sehingga mendukung peserta didik berfikir kritis, menggunakan nalar secara efektif dan efisien, serta menanamkan benih sikap ilmiah/disiplin, bertanggung jawab, keteladanan, dan rasa percaya diri disertai dengan iman dan taqwa [6]. Dalam pembahasannya matematika memiliki dua objek garapan yakni objek langsung yang terdiri dari: fakta, konsep, prinsip dan prosedur operasi. Sementara objek tidak langsung adalah implikasi dari proses pembelajaran matematika, yakni kebiasaan bekerja baik, sikap positif, kemampuan mengalihgunakan cara kerja (memanipulasi dalam arti positif), serta membangun konsep mental (akhlak) yang baik seperti kejujuran [7]

Pembelajaran matematika merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran akan menyenangkan apabila guru menggunakan alat peraga. "manfaat alat peraga adalah (1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir; (2) memperbesar perhatian siswa; (3) membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan; (4) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa; (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu; (6) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa" [8]. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) matematika, alat peraga berperan membantu siswa menguasai pengetahuan tentang konsep matematika yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar [9].

Alat peraga kantong nilai adalah sebuah alat pembelajaran yang memanfaatkan prinsip nilai tempat untuk mengajarkan materi penjumlahan yang berbentuk kantong. Alat peraga atau model

dibuat dari bahan kertas atau kantong plastik transparan dan dibentuk sesuai dengan urutan nilai tempat [10]. Kantong nilai tempat adalah alat peraga yang berbentuk kantong-kantong satuan, puluhan, dan ratusan. Penggunaan alat peraga kantong nilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa [11, 12]. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu penelitian yang menggunakan alat peraga kantong nilai untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan [13, 14, 15]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media kantong nilai dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas 1B SD Negeri Karanganyar 2 tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat dianalisis suatu kesimpulan yaitu: hasil Penelitian Tindakan Kelas pada prasiklus rata-rata peserta didik 67 dengan persentase 35% peserta didik yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 72 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 59%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 81 dan persentase ketuntasan peserta didik sebanyak 88%. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini berlangsung 2 siklus, karena pada siklus II indikator ketercapaian sudah melebihi target, sehingga berhenti di siklus II. Melalui penggunaan alat peraga kantong nilai ini, peserta didik menjadi lebih aktif, lebih senang, lebih antusias, sehingga materi penjumlahan dan pengurangan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus di atas, hipotesis dirumuskan dan telah terbukti kebenarannya. Artinya bahwa penggunaan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas I B SD Negeri Karanganyar 2 tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong nilai dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika peserta didik kelas I.

5. Referensi

- [1] A Sadiman 1986 *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali)
- [2] Basrowi, dkk 2002 *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia)
- [3] S Arikunto 2010 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [4] Kunandar 2008 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [5] Arif S. Sadiman 2002 *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- [6] Asep Jihad 2008 *Pengembangan Kurikulum Matematika*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- [7] Arif Rohman 2009 *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta)
- [8] Moh. Uzer Usman 2005 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- [9] Supinah dan Agus Dw 2009 *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Yogyakarta: PPPPTKM)
- [10] Murtinem 2006 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kertasinduyasa 03 Brebes Dalam Pokok Bahasan Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Melalui Alat Peraga Kantong Nilai Plastik Transparan* (Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: UNNES)
- [11] Sri Anitah 2009 *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press)
- [12] Nyimas Aisyah, dkk 2007 *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Dirjen Dikti)
- [13] Echah, F.A.S. 2010 *Peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui permainan dengan alat peraga kantong nilai pada siswa kelas i sd negeri ii pracimantoro kabupaten wonogiri tahun ajaran 2009/2010*.
- [14] K M Ulfa 2016 *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas II SDN Sidorejo 02 Pagelaran* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- [15] Jannah, Z.R., 2011. Penggunaan media kantong nilai untuk meningkatkan penguasaan konsep penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas I SD Negeri I Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011.